

Pengaruh Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI

Rista Nofi Yanti¹, Khoirul Ifa², Sochib³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: ristanophy04@gmail.com¹, khoirul.ifa@gmail.com², sochib.ak@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 7
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2024
Halaman 147-153

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dampak Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Persistensi laba merujuk pada kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam jangka waktu yang panjang, kejadian tersebut dapat berulang-ulang dan terus-menerus. Laba ini menjadi indikator potensi pendapatan di masa depan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS dengan data kuantitatif. Temuan penelitian ini membuktikan hal tersebut secara parsial, *variable* volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap persistensi laba. *Variable* Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. *Variable Book tax differences* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Kata Kunci : Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of revealing the impact of Sales Volatility, Debt Levels, Operating Cash Flow, and Book Tax Differences on Profit Persistence in Consumer Goods Industry Companies Listed on the IDX in 2020-2022. Profit persistence refers to a company's ability to earn profits over a long period of time, this event can be repeated and continuous. This profit is an indicator of potential future income. The data in this study were analyzed using multiple linear regression with SPSS with quantitative data. The findings of this research partially prove this, the variable sales volatility and debt levels have a significant effect in a negative direction on profit persistence. Variable Operating cash flow has no effect on Iaba's persistence. The variable Book tax differences has a significant effect in a positive direction on profit persistence in consumer goods industry companies listed on the IDX in 2020-2022.

Keywords : Sales Volatility, Debt Levels, Operating Cash Flow, Book Tax Differences and Profit Persistence

PENDAHULUAN

Tingkat keberlanjutan laba yang semakin meningkat dapat mencerminkan performa perusahaan di masa depan. Untuk menjaga keberlanjutan laba perusahaan, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Investor dapat mempertimbangkan perubahan laba perusahaan untuk menentukan apakah akan melakukan pembelian, penjualan, atau investas, Soleha et al. (2023). Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri data adalah cara untuk meningkatkan kualitas laba yang konsisten. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sinyal positif dan dapat dipercaya kepada pihak luar, terutama melalui informasi keuangan yang akurat. Dengan demikian, ketidakpastian mengenai prospek di masa depan dapat berkurang.

Volatilitas penjualan yang stabil akan berkontribusi positif terhadap performa keuangan perusahaan, karena menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meramalkan arah aliran kas di masa mendatang dengan lebih konsisten, sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak pada persistensi laba. Menurut Yenny Oktaria (2019:18) yang dikutip oleh Purwatiningsih et al. (2022) berpendapat bahwa volatilitas mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian atau variabel lain berfluktuasi. Istilah "mood pasar" sering digunakan untuk menggambarkan fenomena ini, karena dapat terjadi lonjakan harga yang tajam atau penurunan yang signifikan, menandakan adanya volatilitas tinggi. Hal ini dapat menandakan adanya kekeliruan dalam estimasi nilai penjualan dan ini tidak sesuai dengan nilai penjualan sebenarnya. Dampaknya persistensi laba akan turun, Saptiani & Fakhroni (2020).

Nuraini & Cahyani (2021) dalam Gunawan & Gurusinga (2022) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan konsistensi keuntungan dengan memanfaatkan pengelolaan keuntungan untuk tujuan efisiensi suatu perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi karena tingkat hutang yang mereka miliki. Tingginya penggunaan utang dapat membawa risiko yang signifikan bagi perusahaan. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga utang tersebut.

Aliran kas operasi memberikan gambaran tentang seberapa efisien penggunaan kas dalam mencapai laba dari operasional perusahaan. Persistensi laba suatu perusahaan bisa dilihat dari nilai aliran kas kegiatan operasional disetiap periodenya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah nilai yang tetap dan stabil. Jika aliran kas operasional perusahaan lebih besar, investor lebih percaya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika aliran kas operasional perusahaan lebih rendah, investor akan kurang percaya pada perusahaan tersebut., Rizal & Ana (2016).

Menurut D. P. Sari & Purwaningsih (2016) Dalam konteks ini, book tax differences mengacu pada selisih antara keuntungan akuntansi atau bisnis dan keuntungan fiskal atau penghasilan yang harus dikenakan pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa pendapatan yang tidak termasuk dalam objek pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, meskipun pendapatan tersebut diakui sebagai pendapatan secara komersial.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan *research gap* diatas dapat diketahui bahwa hasil peneliti sebelumnya masih terdapat inkonsistensi atau pernyataan hasil yang berbeda, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI"

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh keterkaitan antar variable itu sendiri tanpa adanya pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain, seperti halnya penelitian eksperimen atau korelasi. Pengumpulan data yang berupa

data sekunder yang didapat dari Iaporan keuangan entitas bisnis perusahaan terkait. Data tersebut bias diakses dari situs (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dengan berbagai kriteria didapat sebanyak 42 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volatilitas Penjualan	126	0.02	1.26	0.2034	1.17707
Tingkat Hutang	126	0.11	2.16	.4563	0.29929
Arus Kas Operasi	126	20.83	30.49	27.2549	1.66204
Book Tax Differences	126	0.00	0.12	0.0353	0.02429
Persistensi Laba	126	-0.42	0.17	0.0147	0.07081

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Dari tabel yang terlampir diatas, terlihat nilai asymp.Sig. (2-tailed) memiliki angka sebesar 0,200 yang ternyata lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dinyatakan data penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal

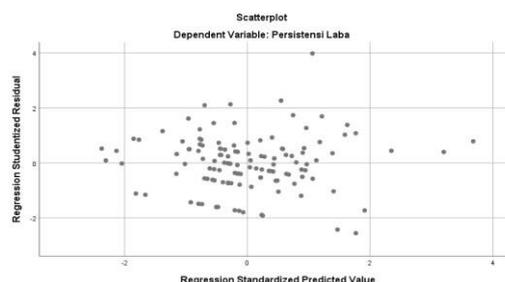
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIP
Volatilitas Penjualan	0.889	1.125
Tingkat Hutang	0.931	1.074
Arus Kas Operasi	0.934	1.070
<i>Book Tax Differences</i>	0.889	1.125

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Dari tabel yang terlampir di atas, terlihat jelas bahwa nilai toleransi semua *variable* memiliki angka > 0,10 dan nilai VIF pada penelitian ini < 10. Maka, dapat dinyatakan *variable* tersebut tidak terdapat adanya multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Berdasarkan ilustrasi tersebut, terlihat titik-titik-Nya tersebar dengan tidak beraturan dan tidak diidentifikasi pola yang terbentuk, sehingga dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model ini. Dengan demikian model ini dapat digunakan dengan keyakinan penuh

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	2.008	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut didapat nilai $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7751 < 2,008 < 2,2249$. Sehingga dinyatakan memenuhi syarat tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std Error	Standardized Coefficients
1			
Volatilitas Penjualan	0.327	0.090	
Tingkat Hutang	-0.045	0.016	-0.260
Arus Kas Operasi	-0.160	0.060	-0.232
Book Tax Differences	0.018	0.019	0.081
Persistensi Laba	0.147	0.147	0.307

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan model regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$PL = 0,327 - 0,045 VP - 0,160 DAR + 0,018 AKO + 0,504 LTD + \epsilon$$

1. Nilai constanta 0,327 dengan arah positif artinya persistensi laba akan memiliki nilai 0,327 apabila setiap variabel volatilitas penjualan, tingkat hutang, arus kas operasi, dan *book tax differences* bernilai 0
2. Koefisien regresi variable X1 sebesar 0,045 dengan arah negatif yang menggambarkan apabila terjadi kenaikan 1% volatilitas penjualan akan menyebabkan penurunan pada persistensi laba sebesar 0,045%.
3. Koefisien regresi pada variable X2 sebesar 0,160 dengan arah negatif yang menggambarkan jika terjadi kenaikan 1% tingkat hutang akan menyebabkan penurunan persistensi laba sebesar 0,160%.
4. Koefisien regresi pada variable X3 sebesar 0,018 dengan arah positif yang menggambarkan jika terjadi kenaikan 1% arus kas operasi maka akan menyebabkan kenaikan persistensi laba sebesar 0,018%. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1% arus kas operasi maka akan menyebabkan penurunan persistensi laba sebesar 0,018%.
5. Koefisien regresi pada variable X4 sebesar 0,504 dengan arah positif yang menggambarkan jika terjadi kenaikan 1% book tax differences akan menyebabkan kenaikan persistensi laba sebesar 0,504%. Sebaliknya jika terjadi penurunan 1% book tax differences maka akan menyebabkan penurunan persistensi laba sebesar 0,504%.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 6. Uji Simultan (uji F)

Model		F	Sig	Keterangan
1	Regression	3.889	0.001 ^b	Bagus (Fit)
	Residual			
	Total			

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig
1	Constant	1.497	0.137
	Volatilitas Penjualan	-2.906	0.004
	Tingkat Hutang	-2.651	0.009
	Arus Kas Operasi	0.932	0.353
	Book Tax Differences	3.438	0.001

Sumber Data : SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Pada perusahaan tersebut terlihat fluktuasi volatilitas penjualan. Dalam konteks volatilitas penjualan dan persistensi laba, hubungan antara teori sinyal dan volatilitas penjualan bisa terlihat dalam strategi komunikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki volatilitas penjualan yang tinggi, hal itu bisa diinterpretasikan sebagai sinyal tentang ketidakpastian atau fluktuasi dalam kinerja perusahaan. Ini dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap stabilitas atau risiko bisnis perusahaan tersebut. Volatilitas penjualan yang tinggi dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan laba perusahaan dari periode ke periode. Hal ini dapat mempengaruhi persistensi laba, yaitu kemampuan laba perusahaan untuk tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Volatilitas yang tinggi dapat mengurangi tingkat persistensi laba karena laba menjadi lebih sulit diprediksi atau dikonsolidasikan. Pada perusahaan tersebut terlihat fluktuasi volatilitas penjualan tergolong tinggi maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba perusahaan tersebut akan rendah

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan dengan terhadap persistensi laba. Hal ini terjadi karena kondisi laba perusahaan tidak dapat menutup bunga serta mampu melunasi hutang sesuai tempo yang telah ditentukan dan menimbulkan risiko kegagalan. Hutang akan meningkatkan beban bunga tanpa memperhitungkan seberapa besar pendapatannya. Menurut teori sinyal tingkat hutang, tingkat hutang suatu entitas dapat menyampaikan kepada investor tentang keadaan dan prospeknya. Tingkat hutang yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut percaya diri terhadap proyek investasi yang akan datang karena mereka percaya bahwa mereka akan mampu membayar kembali utangnya, tingkat hutang yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan lebih konservatif dalam mengambil keputusan investasi. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Hal ini disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi dan kewajiban pembayaran utang, yang dapat menyebabkan fluktuasi laba yang lebih besar dari waktu ke waktu. Akibatnya, laba menjadi tidak stabil dan sulit diprediksi di masa depan.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan Aliran keuangan operasional suatu perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk memproyeksikan keuntungan yang persisten. Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan keduanya adalah ukuran yang berbeda dari kinerja keuangan perusahaan. Aliran kas dari kegiatan operasional adalah arus kas yang diperoleh dari operasi bisnis perusahaan, Sarah et al (2019). Sementara itu, persistensi laba mengacu pada konsistensi atau stabilitas laba bersih yang dilaporkan dari satu periode ke periode lainnya. Di sisi lain, arus kas operasi yang tidak stabil atau tidak konsisten bisa menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan atau operasional yang mungkin mempengaruhi kinerja jangka panjangnya. Oleh karena itu, arus kas operasi adalah alat penting bagi para investor dan analis untuk mengevaluasi kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Meskipun arus kas operasi dapat memberi informasi tentang kesehatan keuangan suatu bisnis tetapi, untuk menilai ketahanan laba secara menyeluruh, diperlukan analisis yang lebih mendalam yang mempertimbangkan banyak hal internal dan eksternal.

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Book tax differences berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. *Book Tax Differences* yang meningkat cenderung berhubungan dengan persistensi laba yang tinggi. Ini karena perbedaan antara laporan keuangan yang digunakan untuk tujuan pajak dan tujuan pelaporan keuangan dapat memungkinkan strategi perencanaan pajak yang lebih efisien, yang dapat menghasilkan konsistensi dalam laba dari tahun ke tahun. Ini dapat menghasilkan strategi perencanaan pajak yang lebih efektif dan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, perbedaan tersebut juga dapat mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas perusahaan dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsistensi kinerja keuangan mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan variabel volatilitas penjualan, tingkat hutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba. Variabel Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Variabel *Book tax differences* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>
- Purwatiningsih, P., Finatariani, E., & Rahayu BA, W. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 535–543. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.506>
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread*, 6(2), 65–76.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>

- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 26(2), 121. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i2.583>
- Soleha, R. F., Liyundira, F. S., & Dimyati, M. (2023). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba. 59–66.